

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Secara umum, penelitian kualitatif digunakan untuk dapat memahami fenomena sosial secara holistik dan dapat menggali pemahaman lebih dalam dan lebih rinci (Muhammad, 2011). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan persamaan dan perbedaan penggunaan kalimat bahasa Jerman dan bahasa Indonesia dalam teks resep masakan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Melalui metode ini, data yang diperlukan dalam penelitian dikumpulkan dan diklasifikasikan untuk kemudian diinterpretasikan sehingga dapat ditarik kesimpulannya.

Penentuan unit analisis didasarkan pada unit sintaksis, yakni kalimat-kalimat pada teks resep masakan berbahasa Jerman. Data penelitian diklasifikasikan berdasarkan jenis-jenis kalimatnya. Data yang sudah terklasifikasi kemudian dianalisis dengan pendekatan deskriptif-kualitatif, yang diperkuat dengan pendekatan deskriptif-kuantitatif sehingga hasil penelitian dapat diungkapkan secara lebih rinci.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan penafsiran mengenai istilah dalam penelitian ini, maka berikut ini adalah penjelasan mengenai istilah yang digunakan tersebut:

1. Kalimat (bahasa Jerman dan bahasa Indonesia).

Kalimat bahasa Jerman yang difokuskan dalam penelitian ini ialah *Imperativ*, *Passiv*, *Indikativ*, dan *(reine) Infinitivkonstruktion*. Meskipun *Infinitivkonstruktion* bukan kalimat, namun terdapat pengecualian pada bentuk *reine Infinitivkonstruktion*. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Hentschel & Weydt (2003) bahwa *reine Infinitivkonstruktion* merupakan bentuk pengganti dari *Imperativ* (lihat pada halaman 30), sedangkan Helbig & Buscha (2000) menyatakan bahwa bentuk infinitif tersebut

merupakan bentuk turunan dari *Konjunktiv I* (lihat pada halaman 42). Seperti yang sudah diketahui bahwa *Imperativ* dan *Konjunktiv* merupakan jenis kalimat. Oleh karena itu, *reine Infinitivkonstruktion* berada pada tataran sintaksis / kalimat. Dengan demikian, konstruksi tersebut dapat dianggap sebagai kalimat. Sedangkan, kalimat bahasa Indonesia yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kalimat pasif dan imperatif.

2. Teks Resep Masakan

Teks resep masakan yang dianalisis adalah bagian 2 (*Zubereitungsanleitung* ‘Petunjuk Pengolahan’) dan bagian 3 (*Servierempfehlung* ‘Saran Penyajian’) sebab instruksi pada kedua bagian tersebut diungkapkan dengan kalimat, sedangkan bagian 1 (*Zutaten* ‘Bahan-Bahan’) hanya diungkapkan dengan frasa nomina.

C. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah kalimat instruktif dalam bahasa Jerman dan Indonesia yang digunakan pada teks resep masakan.

D. Korpus Penelitian

Berdasarkan pernyataan dari Engel (2008), instruksi dalam teks resep masakan berbahasa Jerman dapat diungkapkan dengan beberapa jenis kalimat, yaitu: 1) *Imperativ*, 2) *Passiv*, 3) *Indikativ*, dan 4) *Infinitivkonstruktion*, namun ternyata di dalam satu korpus tidak ditemukan variasi kalimat tersebut. Oleh sebab itu, digunakan lebih dari satu korpus, yaitu:

- a. Buku resep masakan Jerman yang ditulis oleh Daniela Kirchlechner “Max Michel - *So Kocht Deutschland!*”;
- b. Rubrik “*Rezepte*” pada Majalah *Brigitte online* (www.brigitte.de)
- c. Situs internet www.lecker.de
- d. Situs www.essen-und-trinken.de.

Agar jumlah korpus setara, maka data kalimat bahasa Indonesia pun diambil dari beberapa korpus, yakni:

- a. Buku resep “Ceritarasa William Wongso”
- b. Rubrik “Kuliner” pada majalah *Femina online* (www.femina.co.id)
- c. Situs www.dapurumami.com
- d. Situs www.cookpad.com

Selain buku resep masakan, korpus yang digunakan dalam penelitian ini adalah beberapa situs internet. Hal ini karena situs internet dianggap mudah untuk diakses dimana saja dan kapan saja, sehingga mempermudah proses pengumpulan data.

E. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Bandung dari bulan April 2015 sampai dengan bulan Desember 2015.

F. Instrumen atau Alat Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman analisis dalam bentuk lembar analisis kalimat yang terdiri dari tabel yang akan digunakan untuk mengumpulkan data berupa kalimat – kalimat dari korpus penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik catat dan ceklis. Penggunaan teknik catat ini dipilih karena sifatnya yang sangat fleksibel (Muhammad, 2011), sedangkan teknik ceklis digunakan agar data hasil penelitian dapat lebih mudah dipahami. Karena teks resep masakan berfungsi untuk memberikan panduan memasak, maka kalimat yang dikumpulkan terfokus pada kalimat yang mengandung instruksi dan saran.

H. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka dilakukan penghitungan kalimat yang merujuk pada pendapat Chaer (2003) dan Widjono¹(2009). Hal tersebut diberlakukan pada data kalimat bahasa Jerman dan Indonesia. Selanjutnya data diklasifikasikan berdasarkan jenis kalimatnya. Pengklasifikasian data kalimat bahasa Jerman disesuaikan dengan pendapat Engel² (2004) dan klasifikasi data kalimat bahasa Indonesia disesuaikan dengan pendapat Zaimar dan Harahap³ (2011).

I. Prosedur Penelitian

Untuk melaksanakan penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan beberapa persiapan. Berikut ini adalah langkah-langkah penelitian tersebut:

1. Persiapan Pengumpulan Data

- a. Pemilihan masalah dan tema penelitian;
- b. Pemilihan objek penelitian;
- c. Pengumpulan data

2. Proses Analisis Data

Data yang sudah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan langkah – langkah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan kalimat – kalimat dari berbagai korpus penelitian.
- b. Kalimat – kalimat yang telah dikumpulkan, kemudian diklasifikasikan berdasarkan jenis kalimat yang digunakan.
- c. Kalimat berbahasa Jerman dan Indonesia tersebut dibandingkan dan dicari persamaan/perbedaannya.

3. Pelaporan

¹ Penomoran kalimat merujuk pada definisi kalimat sebagai satuan bahasa yang diawali oleh huruf kapital, diselingi atau tidak diselingi tanda koma (,), titik dua (:), atau titik koma, dan diakhiri dengan lambang intonasi final yaitu tanda titik (.), tanda tanya (?), atau tanda seru (!).

² Instruksi dalam teks resep masakan berbahasa Jerman dapat diungkapkan dengan kalimat *Indikativ*, *Imperativ*, *Passiv*, dan *Infinitivkonstruktion*.

³ Instruksi dalam teks resep masakan berbahasa Indonesia dapat diungkapkan dengan kalimat imperatif dan pasif.

Pada tahap ini, data yang sudah dianalisis kemudian disimpulkan berdasarkan tujuan penelitian, yakni mendeskripsikan jenis kalimat yang paling sering digunakan dalam teks resep masakan, baik itu dalam bahasa Jerman maupun bahasa Indonesia. Selain itu, dideskripsikan pula perbedaan serta persamaan kalimat yang digunakan pada teks resep masakan dari kedua bahasa tersebut.